

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan menggunakan wawancara dan penelitian pustaka, analisis data bersifat induktif dan kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013: 15).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistik* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013: 6). Studi deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang menjadi fokus perhatian peneliti. Tipe penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata 2011: 75).

B. Fokus Penelitian

Mengingat masih terdapatnya Pegawai Negeri Sipil yang tidak disiplin di di Bandar Lampung yang terlihat dalam pemberitaan koran lampost.co yang memberitakan bahwa masih adanya Pegawai Negeri Sipil yang tidak disiplin seperti yang dikatakan oleh Walikota Bandar Lampung Herman HN yang berbunyi “Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemerintah Kota (Pemkot) Bandar Lampung untuk meningkatkan disiplin. Hal ini dikarenakan, belakangan ini disiplin PNS Pemkot Bandar Lampung sedikit menurun, dapat terlihat pada setiap apel mingguan yang dilakukan di lingkungan Pemkot setempat.”

(<http://lampost.co/berita/bandar-lampung-disiplin-pns-pemkot-menurun> di akses pada tanggal 15 februari 2015 pukul 16.45).

Oleh sebab itu penelitian ini dibatasi pada tingkat kedisiplinan Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Natar Lampung Selatan. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah mengukur tingkat kedisiplinan Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Natar Lampung Selatan dengan menggunakan indikator pengukuran Menurut Alfred R. Lateiner yaitu:

1. Disiplin waktu

Disiplin waktu disini diartikan sebagai sikap atau tingkah laku yang menunjukkan ketaatan terhadap jam kerja yang meliputi : kehadiran dan kepatuhan pegawai pada jam kerja, pegawai melaksanakan tugas dengan tepat waktu dan benar. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan inikator terhadap absensi pegawai dan waktu jam masuk dan jam keluar kerja yaitu masuk pukul

07.30 WIB dan pulang pukul 16.00 WIB waktu istirahat 1 jam sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.53 tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.

2. Disiplin Peraturan dan Berpakain

Peraturan maupun tata tertib yang tertulis dan tidak tertulis dibuat agar tujuan suatu organisasi dapat dicapai dengan baik. Untuk itu dibutuhkan sikap setia dari pegawai terhadap komitmen yang telah ditetapkan tersebut. Kesetiaan disini berarti taat dan patuh dalam melaksanakan perintah dari atasan dan peraturan, tata tertib yang telah ditetapkan, serta ketaatan pegawai dalam menggunakan kelengkapan pakaian seragam yang telah ditentukan organisasi atau lembaga. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada kelengkapan segaram dinas dan kerapihan yang di pakai oleh aparat kecamatan Natar tersebut sesuai Perbub Lampung Selatan No 26 Tahun 2013 tentang Pakaian Dinas.

3. Disiplin Tanggung Jawab Kerja

Salah satu wujud tanggung jawab pegawai adalah penggunaan dan pemeliharaan peralatan yang sebaik-baiknya sehingga dapat menunjang kegiatan kantor berjalan dengan lancar. Serta adanya kesanggupan dalam menghadapi pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang pegawai. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada tanggung jawab aparat kecamatan Natar terhadap kesanggupan dalam mengemban tugas dan menjaga alat-alat kantor serta dokumen-dokumen.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah pada kantor Kecamatan Natar Lampung Selatan Jln. Alamsyah Ratu Prawira Negara no 88 Merak Batin, Lampung Selatan.

D. Jenis Data

Data adalah sesuatu yang diketahui dan diartikan sebagai informasi yang diterima tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat merupakan seperangkat ukuran (kuantitatif, berupa angka-angka) atau berupa ungkapan kata-kata (verbal) atau kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data hasil penelitian yang didapatkan melalui dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder. (Noor, 2011 : 27)

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui institusi dan informan yang berkaitan dengan penelitian ini dan juga menguasai permasalahan dalam penelitian yang merupakan sampel penelitian. Data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam terhadap responden atau informan maupun institusi yang yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Adapun informan dalam penelitian ini yang dijadikan narasumber adalah:

1. Camat Kecamatan Natar
2. Sekertaris Kecamatan Natar

3. Kasi Ekobang Kecamatan Natar
4. Kasi Tramas Kecamatan Natar
5. Kasi Trantib Kecamatan Natar
6. Kasi Pertanahan Kecamatan Natar
7. Kasi Pemerintahan Kecamatan Natar

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dipergunakan untuk mendukung data primer yang diperoleh melalui studi pustaka yang berasal dari buku-buku, penelitian lapangan, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Berbagai dokumen dihasilkan melalui objek penelitian yang merupakan data sekunder guna mendukung dan memperkuat data primer. Data tersebut bersumber dari dokumentasi berupa:

1. Absensi pegawai Kecamatan Natar bulan Januari 2015- Mei 2015
2. Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintahan (LAKIP) Kecamatan Natar tahun 2014
3. Monografi Kecamatan Natar Lampung selatan

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akurat mungkin mengenai variabel yang akan dikaji, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung di lapangan atau di lokasi penelitian dengan cara mengamati

dan memperhatikan gejala atau fenomena yang berkaitan dengan aparat Kecamatan Natar yang berhubungan dengan disiplin kerja aparat Kecamatan Natar.

Adapun pelaksanaan observasi dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1.1 Tahap persiapan

Peneliti terlebih dahulu menetapkan aspek-aspek tingkah laku apa yang akan diobservasi, lalu dibuat pedoman agar memudahkan pengisian observasi.

1.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengunjungi sumber informan dan wilayah yang akan diteliti terkait dengan topik permasalahan di atas yang memiliki hubungan yang sesuai dengan topik permasalahan yang ingin diteliti dengan permasalahan yang peneliti ambil, peneliti juga melihat dari kejadian dan fenomena yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Proses observasi ini dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke Kecamatan Natar pada tanggal 2 juni 2015, 8 juni 2015, 13 juni 2015, 15 juni 2015, 17 juni 2015, 22 juni 2015 dan 23 juni 2015, peneliti melihat dan mengamati secara langsung tingkah laku aparat Kecamatan Natar yang berkaitan dengan disiplin kerja .

2. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu (Kahn dan Cannell dalam Sarosa, 2012: 45). Dalam wawancara dapat mengajukan pertanyaan mengenai:

- a. Fakta (misalnya mengenai data diri, geografis, demografis)
- b. Kepercayaan dan persepektif seseorang terhadap suatu fakta
- c. Perasaan
- d. Prilaku saat ini dan masa lalu

(Silverman dalam Sarosa, 2012: 45)

Ada beberapa aspek dalam wawancara dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Wawancara dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan pada apa yang diungkapkan oleh partisipan dalam wawancara.
- b. Wawancara bersifat lebih personal daripada kuesioner. Wawancara memerlukan kedekatan yang lebih mendalam antara peneliti dan partisipan yang diwawancarai.
- c. Peneliti memiliki kesempatan untuk menelusuri lebih jauh suatu topik dengan mengajukan pertanyaan tambahan.
- d. Peneliti bekerja langsung dan berhadapan dengan partisipan.
- e. Wawancara biasanya lebih mudah bagi partisipan daripada mengisi kuesioner survey, terutama jika yang ditanyakan adalah opini dan persepsi pribadi.
- f. Wawancara memakan banyak waktu dan sumber daya lainnya.
- g. Peneliti sebagai pewawancara adalah instrument penelitian. (Kahn dan Cannell dalam Sarosa, 2012: 45)

Proses wawancara ini dilakukan dengan panduan wawancara sebagai alat bantu peneliti dalam penyajian data. Narasumber dari penelitian ini adalah camat kecamatan Natar bapak Dulkahar. AP, M.Si, sekretaris kecamatan Natar bapak M. Yuliardi, S,STP, kasi Ek-bang bapak Hi. Sugito, S.Pd, kasi Kesos ibu Kamilah, S.IP, kasi Trantib bapak Suwanto, S.E, kasi Pertanahan ibu Hj. Suridaria, S.E, dan kasi pemerintahan bapak Koharudin. Wawancara dilakukan masing masing pada skantor Kecamatan Natar Lampung Selatan Jln. Alamsyah Ratu Prawira Negara no 88 Natar, Lampung Selatan. Waktu yang penulis lakukan untuk melakukan wawancara ialah pada tanggal 2 juni 2015, 8 juni 2015, 13 juni 2015, 15 juni 2015, 17 juni 2015, 22 juni 2015 dan 23 juni 2015.

3. Penelitian pustaka

Adapun data sekunder diperoleh melalui hasil bacaan buku-buku, majalah, internet dan sumber bacaan lainnya yang erat relevansinya dengan masalah yang sedang diteliti. Data tersebut bersumber dari dokumentasi berupa:

1. Absensi pegawai Kecamatan Natar bulan Januari 2015- Mei 2015
2. Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintahan (LAKIP) Kecamatan Natar tahun 2014
3. Monografi Kecamatan Natar Lampung selatan

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dari lapangan terkumpul maka tahap berikutnya ialah mengolah data tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data meliputi :

1. Editing

Editing yaitu teknik mengolah data dengan cara meneliti kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin validitasnya serta dapat segera diproses lebih lanjut. Tahap editing yang telah dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menyajikan hasil wawancara dan observasi berupa kalimat-kalimat yang kurang baku disajikan dengan menggunakan kalimat baku dan bahasa yang mudah dipahami. Data yang di edit oleh peneliti ialah hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap narasumber.

1. Camat bapak Dulkahar.AP, M.Si
2. Sekertaris Kecamatan bapak M. Yuliardi, S,STP
3. Kasi Ekobang bapak Hi. Sugito, S.Pd
4. Kasi Kesos ibu Kamilah, S.IP
5. Kasi Trantib bapak Suwanto, S.E
6. Kasi Pertanahan ibu Hj. Suridaria, S.E
7. Kasi Pemerintahan bapak Koharudin

Dan hasil observasi peneliti dalam mnegamati langsung tingkah laku disiplin kerja aparat Kecamatan Natar Lampung Selatan.

2. Interpretasi

Interpretasi merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh di lapangan. (Moleong, 2013: 151)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Selain itu analisis data dapat dilakukan pengujian guna mengetahui apakah pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data menuntut uji persyaratan analisis. Merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistis yang relevan untuk digunakan dalam penelitian (Noor, 2011: 163).

Teknik analisis data bertujuan menyederhanakan kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif untuk menganalisis data dengan cara memaparkan, mengelola, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami (Sugiyono, 2013: 88). Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1.Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mengacu dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengkoordinasikan dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Memilih data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data kedua dengan menyusun data dalam satuan yang sejenis (Sugiyono, 2013: 92).

2. Menampilkan Data

Merupakan suatu usaha untuk menampilkan informasi yang tersusun dalam pola sehingga mudah difahami. Penyajian data yang digunakan adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan menampilkan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya (Sugiyono, 2013: 95).

3. Verifikasi Data

Kegiatan yang ketiga adalah verifikasi data. Makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan validitasnya.

4. Mengambil Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna data yang telah terkumpul. Selanjutnya peneliti mencari arti dan penjelasannya, kemudian menyusun pola hubungan tertentu ke dalam satu kesatuan informasi yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data yang terkumpul disusun ke dalam satuan-satuan, kemudian dikategorikan sesuai

dengan rincian masalahnya. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban terhadap setiap permasalahan yang ada. Dengan ditariknya kesimpulan maka dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Dalam menyimpulkan hasil analisis ini mengacu pada perspektif emik dan etik. Perspektif etik mengacu pada hal-hak yang berkaitan dengan budaya yang menggambarkan klasifikasi dan fitur-fiturnya menurut temuan pengamat atau peneliti (*scientist's viewpoint*). Sementara emik mengacu pada sudut pandang suatu masyarakat dalam mempelajari dan memberi makna terhadap satu tindakan, atau membedakan dua tindakan (*native's viewpoint*). Perspektif emik adalah struktural yang berarti cara anggota kelompok budaya memandang dunianya, jadi melihat dan memandang dari sisi dirinya. Perspektif etik, sebaliknya merupakan interpretasi pengalaman-pengalaman budaya. (Moleong, 2013: 236).